

STUDI DESKRIPTIF PENYESUAIAN DIRI SISWA SMP NEGERI 29 KOTA BEKASI TERHADAP PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA PANDEMI

Althea Devara Handoko, Eustalia Wigunawati, S.Psi.,M.A., Renatha Ernawati, M.Pd.,Kons
Universitas Kristen Indonesia Jakarta

Abstract (English)

This study aims to determine how students' self-adjustment to face-to-face learning after the pandemic. The subjects in this study were students of SMP Negeri 29 Bekasi City with a total of 630 respondents, class 8 as many as 314 respondents and class 9 as many as 316 respondents taken using random sampling technique. The research is quantitative research using a descriptive study method that describes students' self-adjustment to face-to-face learning after the pandemic. The data collection method uses a questionnaire with a Likert scale approach model and uses Google Form to distribute a scale of student self-adjustment to post-pandemic face-to-face learning. The results of the research analysis based on the total number of respondents there were students who had low self-adjustment of 26.53%. In the analysis by class, class 8 there were 21.57% of students who had low self-adjustment and class 9 there were 34.78% of students who had low self-adjustment. In the analysis based on gender, the results showed that male students were 22.58% with a low self-adjustment category and female students were 28.95% with a low self-adjustment category.

Article History

Submitted: 23 May 2024

Accepted: 2 June 2024

Published: 3 June 2024

Key Words

Self-Adjustment, Face-to-Face learning after the pandemic

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyesuaian diri siswa terhadap pembelajaran tatap muka pasca pandemi. Subyek pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 29 Kota Bekasi dengan total responden 630, kelas 8 sebanyak 314 responden dan kelas 9 sebanyak 316 responden diambil dengan menggunakan teknik random sampling. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode studi deskriptif yang mendeskripsikan penyesuaian diri siswa terhadap pembelajaran tatap muka pasca pandemi. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan model pendekatan skala likert dan menggunakan *Google Form* untuk penyebaran skala penyesuaian diri siswa terhadap KBM tatap muka setelah pandemi. Hasil analisis penelitian berdasarkan total keseluruhan responden terdapat siswa yang memiliki penyesuaian diri yang rendah sebesar 26,53% .Pada analisis berdasarkan kelas, kelas 8 terdapat 21,57% siswa yang memiliki penyesuaian diri yang rendah dan kelas 9 terdapat 34,78% siswa yang memiliki penyesuaian diri yang rendah. Pada analisis berdasarkan jenis kelamin mendapatkan hasil bahwa siswa laki-laki terdapat 22,58% dengan kategori penyesuaian diri yang rendah dan siswa perempuan terdapat 28,95% dengan kategori penyesuaian diri yang rendah.

Sejarah Artikel

Submitted: 23 May 2024

Accepted: 2 June 2024

Published: 3 June 2024

Kata Kunci

pembelajaran tatap muka pasca pandemi, penyesuaian diri siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia pada bulan Maret 2020 memberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dikarenakan munculnya pandemi covid-19 yang dinyatakan masuk ke Indonesia (Parlindungan, Mahardika, & Yulinar, 2020). Perubahan sistem pembelajaran menjadi berubah dikarenakan adanya pandemi covid-19. Situasi ini menyebabkan krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya di berbagai bidang. Semua tingkat pendidikan, tanpa terkecuali, terkena dampak

pandemi Covid-19. Baik institusi pendidikan di bawah naungan Kemendikbud RI maupun Kemenag RI, semuanya merasakan dampak negatif dari pandemi tersebut, sehingga semua jenjang pendidikan dipaksa untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dalam rangka mencegah penularan virus Covid-19. Siswa diharuskan melakukan proses belajar mengajar dengan media online, walaupun tidak semua siswa bisa menggunakannya. Platform yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh meliputi: Google Meet, Google Classroom, WhatsApp, Zoom Meeting, dan lain-lain (Abidin, Hudaya & Anjani, 2020).

Data menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah pengguna media digital. Menurut Pusat Penelitian Keamanan Sistem Komunikasi & Informasi 2019-2020, terjadi peningkatan signifikan dalam konsumsi media digital di kalangan pengguna internet. Pada tahun 2021, persentase pengguna internet yang berinteraksi dengan media digital diperkirakan mencapai 73%, meningkat cukup besar dibandingkan sebelumnya sebesar 53%. Selain itu, pengguna aktif media sosial juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebesar 61,8% dari seluruh pengguna. Selain itu, jumlah pengguna ponsel telah mencapai angka 345 juta, mewakili pertumbuhan lebih dari 125%. Penting untuk dicatat bahwa angka ini mempertimbangkan kemungkinan individu memiliki banyak nomor ponsel. (Putra, 2022)

Namun, saat ini kita telah memasuki fase pasca pandemi, sebagaimana diumumkan oleh pemerintah melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri yang menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka akan dimulai pada bulan Juli (Rusda, Amini & Elfrianto, 2022). Menurut Parlindungan, Mahardika dan Yulinar dalam Rusda, Amini dan Elfrianto (2022) Pengelola lembaga pendidikan telah menerapkan berbagai pendekatan terhadap pembelajaran tatap muka, antara lain model online 70% tatap muka-30%, model online 50% tatap muka-50%, dan model hybrid yang menggabungkan baik pembelajaran tatap muka maupun daring. Dalam pembelajaran tatap muka, penting untuk mengedepankan dan mematuhi protokol kesehatan, seperti rutin mencuci tangan, memakai masker tiga lapis, dan menjaga jarak minimal satu meter.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, Nugraha, Alkhafy dan Rian (2021), dapat disimpulkan bahwa cara pembelajaran diimplementasikan telah berubah. Misalnya, pengajaran tatap muka, yang sebelumnya dilakukan secara online, masih diajarkan di sekolah-sekolah pascapandemi. Instruksi ini berkaitan dengan keputusan bersama keempat Menteri tentang pedoman pelaksanaan instruksi di masa pandemi Covid-19 dalam penerapan kebutuhan penerapan protokol kesehatan.

Selama masa transisi dari pembelajaran jarak jauh ke pembelajaran tatap muka, siswa harus mampu beradaptasi dengan baik. Gunawan dan Gunawan (2020) menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan individu. Selain itu, individu yang tidak mampu menyesuaikan diri akan menghadapi kesulitan dalam menjalani hidupnya. Saat penyesuaian diri ini tidak terbentuk dalam dirinya, dapat mengakibatkan kesulitan, kemiskinan dan juga menimbulkan stress pada diri individu itu sendiri. Untuk menghindari dampak negatif dari situasi tersebut, diperlukan kemampuan beradaptasi yang baik. Pembentukan penyesuaian diri yang baik memerlukan keselarasan antara kebutuhan pokok individu dan tuntutan lingkungan. Namun, ada individu yang tidak memiliki kemampuan penyesuaian diri yang memadai. Menurut Ahmad, Irfan dan Ahlufahmi (2020) saat individu gagal dalam menjalani penyesuaian diri yang baik bisa menyebabkan seseorang melakukan adaptasi diri yang tidak baik. Wujud dari penyesuaian diri yang buruk dapat terlihat pada sikap dan perilaku yang salah arah, tanpa tujuan, emosional, dan terlepas dari kenyataan. Dalam bidang penyesuaian diri yang buruk, ada tiga jenis respons yang berbeda: pertahanan diri, perlawanan, dan penghindaran.

Menurut temuan penelitian Kau dan Idris (2018) yaitu kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi penyesuaian diri meliputi faktor psikologis dan fisik. Contoh faktor fisik mencakup kondisi jasmani serta perkembangan individu, sedangkan faktor psikologis mencakup pengalaman pribadi yang dimiliki di masa lalu maupun masa kini. Faktor eksternal yang memengaruhi penyesuaian diri seseorang meliputi keluarga, lingkungan pertemanan, peran masyarakat, dan peran pendidikan. Faktor lain yang juga berpengaruh dalam proses penyesuaian diri adalah jenis kelamin. Menurut penelitian Tangkudung (2014), laki-laki lebih mudah menyesuaikan diri dalam proses belajar mengajar dibandingkan perempuan. Laki-laki cenderung lebih mudah beradaptasi karena memiliki jiwa petualang, sedangkan perempuan sering kali lebih sulit beradaptasi karena cenderung terbawa emosi. Mengatasi hambatan dalam proses penyesuaian diri sangat bergantung pada sifat pribadi masing-masing individu.

Menurut pendapat Hurlock apabila remaja memiliki kemampuan adaptif yang bisa merugikan dirinya, contohnya menjadi remaja yang tidak bertanggung jawab, menjadi agresif, menghindari interaksi dengan teman dan lingkungan sekitarnya, kecemasan, mudah menyerah dan putus asa. Maka, hal tersebut menjadi sebuah tantangan untuk siswa agar memiliki penyesuaian diri yang baik (Hurlock dalam Fatah dkk, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fatah, Susanti, Ariyanti & Nursyamsiyah (2021) Ditemukan bahwa 40,74% siswa SMP memiliki penyesuaian diri yang cukup, sementara 59,26% siswa memiliki penyesuaian diri yang kurang. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi mental, emosional, perubahan sistem pembelajaran di masa transisi pandemi covid-19 ke pasca pandemi. Untuk menghindari masalah di kalangan remaja, sangat penting untuk fokus pada peningkatan penyesuaian diri mereka. Ketika siswa kesulitan untuk beradaptasi secara efektif, mereka sering kali menunjukkan sikap apatis, konfrontatif, dan tertutup, yang pada akhirnya menghambat kemampuan mereka untuk berhasil secara akademis.

Saat ini siswa dihadapkan dengan kondisi dan system pembelajaran yang berbeda. Pada masa pandemi siswa melakukan pembelajaran secara online, dimana beberapa siswa belum pernah berjumpa dan mengenal langsung dengan teman nya, guru, karyawan sekolah maupun dengan lingkungan sekolah yang baru. Hal tersebut membuat siswa harus melakukan penyesuaian diri yang kompleks. (Fatah, Susanti, Ariyanti & Nursyamsiyah, 2021)

Berdasarkan hasil survey peneliti selama melakukan PKL (Praktik Kerja Lapangan) di SMP Negeri 29 Bekasi menggunakan metode survey dengan 14 partisipan, siswa merasakan perbedaan antara pembelajaran offline dan online. Terdapat 84,7% siswa lebih nyaman dengan pembelajaran offline dan 14,3% lebih nyaman dengan pembelajaran online. Siswa nyaman dengan pembelajaran online dikarenakan lebih mudah dan praktis, waktunya lebih fleksibel dan tidak mengeluarkan biaya seperti transportasi dan lainnya, sedangkan siswa yang lebih nyaman pembelajaran offline karena materi lebih mudah dicerna, lebih mudah dalam berinteraksi dengan teman maupun guru. Siswa juga merasa kesulitan saat melakukan adaptasi saat masa transisi pembelajaran online ke offline, 64,3% siswa mengalami kesulitan karena mereka tidak memiliki banyak teman, dan sulit beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan pertemanan.

Maka dari itu, berdasarkan data dan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti bagaimana gambaran penyesuaian diri siswa terhadap pembelajaran tatap muka setelah pandemi. Penelitian ini menjadi penting karena di masa pasca pandemi masih banyak peserta didik yang belum bisa melakukan penyesuaian diri baik di sekolah maupun di lingkungannya. Penelitian ini

juga dapat membantu guru maupun tenaga didik lainnya dalam memaksimalkan pembelajaran tatap muka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode studi deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penyesuaian diri siswa SMP Negeri 29 Kota Bekasi terhadap pembelajaran tatap muka setelah pandemi. Penelitian deskriptif memfokuskan pada pemecahan masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan. Analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan data dengan cara yang informatif dan ringkas.

Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu antara bulan November 2022 hingga September 2023.

2. Tempat Penelitian

Dalam penelitian, yang menjadi tempat penelitian yaitu SMP Negeri 29 Kota Bekasi.

A. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Sinaga (2014) mengartikan populasi sebagai subjek penelitian secara menyeluruh, meliputi nilai ujian, makhluk hidup, objek, gejala, dan peristiwa, yang berfungsi sebagai sumber data untuk mewakili ciri-ciri tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 dan 9 SMP Negeri 29 Kota Bekasi, dengan total 630 siswa, terdiri dari 314 siswa kelas 8 dan 316 siswa kelas 9. Penilaian penyesuaian diri yang baik akan didasarkan pada skor yang tinggi.

Tabel Jumlah Populasi Penelitian

KELAS	JUMLAH
8	314
9	316
Jumlah keseluruhan	630

Tabel Jumlah Populasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
8	165	149	314
9	170	146	316
Total	335	295	630

2. Sampel

Dalam penelitian ini, sampel diambil sebagai sebagian dari populasi yang merupakan subjek dari penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, yang dilakukan secara acak. Dengan metode ini, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel dalam penelitian (Hernaeny, 2021).

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Sinaga (2014) menjelaskan bahwa rumus Slovin digunakan ketika seseorang ingin memastikan ukuran sampel minimum (n) dengan mengetahui ukuran populasi (N) pada tingkat signifikansi tertentu α

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Dengan tingkat signifikansi 5%, maka ukuran sampel minimal diambil dari populasi sebanyak 630 individu

$$n = \frac{630}{1 + 630 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{629}{1 + 630 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{630}{1 + 1,575}$$

$$n = \frac{630}{2,575}$$

$$n = 244,660$$

$$n = 245$$

Setelah menganalisis data, ditentukan bahwa penelitian tersebut memerlukan jumlah sampel minimal 245 responden.

B. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah penyesuaian diri siswa terhadap pembelajaran tatap muka.

1. Definisi konseptual

Menurut Desmita dalam Aridhona (2017), Penyesuaian diri merupakan proses yang melibatkan respons mental dan perilaku individu. Dalam proses ini, individu berusaha untuk mengatasi kebutuhan-kebutuhan, ketegangan, konflik, serta frustrasi yang muncul. Tujuannya adalah mencapai tingkat keselarasan antara tuntutan dari dalam diri dengan harapan lingkungannya.

Menurut peneliti penyesuaian diri adalah suatu bentuk usaha individu untuk beradaptasi dengan baik dalam menghadapi tantangan dan tuntutan dari dalam maupun luar dirinya untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan internal dan tuntutan eksternal.

2. Definisi operasional

Siswa yang melakukan pembelajaran tatap muka pasca pandemi dikatakan memiliki tingkat penyesuaian diri yang baik, ketika mereka memiliki kemampuan: (1) kemampuan mengubah persepsi terhadap realitas hidup dan menginterpretasikannya, sehingga dapat menetapkan tujuan hidup yang realistis, (2) kemampuan mengatasi stress dan kecemasan, serta mampu menerima kegagalan sebagai bagian dari pengalaman hidup, (3) kemampuan

memberikan gambaran positif tentang diri sendiri melalui penilaian pribadi dan pandangan orang lain, menciptakan kenyamanan psikologis, (4) kemampuan untuk mengekspresikan dan mengendalikan emosi dengan efektif, (5) kemampuan membentuk hubungan yang berkualitas dan bermanfaat dengan orang lain.

Instrument penelitian

Uji validitas berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keaslian dan keakuratan data yang dikumpulkan melalui suatu instrumen penelitian. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi tingkat ketelitian dan keakuratan yang ditunjukkan oleh alat ukur ketika digunakan dalam penelitian.

Instrumen uji reliabilitas merupakan alat yang dapat dipercaya dan diandalkan, mampu menghasilkan data yang konstan secara konsisten meskipun digunakan untuk beberapa pengukuran. Aspek yang digunakan sebagai acuan dari skala penelitian ini adalah aspek dari Runyon dan Haber. Terdapat 50 item pernyataan yang terdiri dari 25 item *Favorable* dan 25 item *Unfavorable*.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Rukajat dalam Kurnianto dan Kharisrudin (2022) Uji validitas berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keaslian dan keakuratan data yang dikumpulkan melalui suatu instrumen penelitian. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi tingkat ketelitian dan keakuratan yang ditunjukkan oleh alat ukur ketika digunakan dalam penelitian.

Instrumen uji reliabilitas merupakan alat yang dapat dipercaya dan diandalkan, mampu menghasilkan data yang konstan secara konsisten meskipun digunakan untuk beberapa pengukuran (Hermawan, 2018).

Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan berbagai strategi untuk mengumpulkan data dari anggota sampel, yang dikenal dengan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan model pendekatan *skala Likert* dan menggunakan *Google Form* untuk penyebaran skala penyesuaian diri siswa terhadap KBM tatap muka setelah pandemi.

Teknik Analisis Data

Dalam menjalankan suatu penelitian, diperlukan penerapan teknik analisis. Pada penelitian ini, digunakan tiga metode analisis data, yaitu analisis yang berkaitan dengan subjek, analisis deskriptif statistic dan analisis kategorisasi. Selama proses analisis data menggunakan perangkat lunak JASP (*Jeffreys's Amazing Statistics Program*) versi 0.17.3.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu pembuatan proposal penelitian yang dilakukan pada bulan November 2022 sampai Januari 2023. Peneliti melakukan penelitian pada bulan Juli dengan menyebarkan kuesioner berupa *Google Form* kepada siswa SMP Negeri 29 Kota Bekasi, penelitian dilakukan dalam waktu satu bulan hingga awal bulan

Agustus 2023. Setelah penelitian selesai dilakukan peneliti mulai melakukan olah data di bulan Agustus hingga September 2023.

Subjek Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 245 sampel penelitian yang berasal dari siswa kelas 8 dan 9 SMP Negeri 29 Kota Bekasi. Data responden diuraikan secara singkat pada tabel 4.1 dan tabel 4.2

Tabel 4.1 Data Sampel Siswa Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah
8	153
9	92
Total	245

Tabel 4.2 Data Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
8	61	92	153
9	32	60	92
Total	93	152	245

Analisis deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengamati mean, median, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum. Analisis deskriptif akan menggambarkan informasi data berdasarkan kategorisasi empiris yang terbagi menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi, dengan menggunakan kategorisasi persentil 25, persentil 50, dan persentil 75.

Pada variabel penyesuaian diri dengan berdasarkan total skor terendah dan tertinggi yaitu sebesar 57 dan 120 sehingga nilai persentil 25, 50, dan 75, dari data empiris dapat dilihat pada tabel analisis data

Tabel Analisis Data Deskriptif

	TOTAL
Valid	245
Missing	0
Median	90.00
Mean	90.18
Std. Deviation	8.50
Minimum	57.00

	TOTAL
Maximum	120.00
25th percentile	85.00
50th percentile	90.00
75th percentile	95.00

Pada variabel penyesuaian diri siswa terhadap KBM tatap muka setelah pandemi diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 90,18 ; nilai tengah sebesar 90; nilai maksimal sebesar 120; nilai minimal sebesar 57; nilai standar deviasi sebesar 8,50; nilai persentil 25 sebesar 85; dan nilai persentil 75 sebesar 95.

Analisis berdasarkan kategorisasi

Pada analisis deskriptif berdasarkan kategorisasi ini menggunakan analisis deskriptif persentile yang diolah menggunakan JASP (*Jeffrey's Amazing Statistics Program*) Berdasarkan hasil data analisis deskriptif dengan 245 responden pada variabel penyesuaian diri siswa terhadap KBM tatap muka setelah pandemi didapatkan hasil nilai persentile 25 sebesar 85 dan nilai persentile 75 sebesar 95. Diuraikan sebagai berikut:

Tabel Analisis Deskriptif Persentile

	TOTAL
25th percentile	85.00
50th percentile	90.00
75th percentile	95.00

- Jika total jawaban responden ≤ 85 maka total tersebut masuk kedalam kategori rendah
- Jika total jawaban responden ≥ 86 sampai 95 maka total tersebut masuk kedalam kategori sedang
- Jika total jawaban responden ≥ 96 maka total tersebut masuk kedalam kategori tinggi.

a. Kategorisasi penyesuaian diri siswa terhadap KBM tatap muka setelah pandemi berdasarkan keseluruhan responden

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan JASP (*Jeffrey's Amazing Statistics Program*) dengan 245 responden terdapat hasil total dari seluruh responden yang terdapat pada tabel 4.5

**Tabel Kategorisasi Berdasarkan total keseluruhan responden
Contingency Tables**

Jenis Kelamin		KATEGORISASI			Total
		rendah	sedang	tinggi	
Total	Count	68.00	117.00	60.00	245.00
	% within row	27.76 %	47.76 %	24.49 %	100.00 %

Pada tabel terdapat hasil analisis kategorisasi berdasarkan total keseluruhan responden. Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 dengan jumlah responden sebanyak 245 dijelaskan bahwa 27,76% siswa dengan kategori rendah, kategori sedang sebesar 47,76% dan kategori tinggi sebesar 24,49%.

b. Kategorisasi penyesuaian diri siswa terhadap KBM tatap muka setelah pandemi berdasarkan kelas

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan JASP (*Jeffrey's Amazing Statistics Program*) diperoleh data sebanyak 245 responden dengan jumlah kelas 8 sebanyak 92 responden dan jumlah kelas 9 sebanyak 153 responden. Pada tabel dapat dilihat kategorisasi berdasarkan empirik:

Tabel Kategorisasi Berdasarkan Kelas

Kelas		KATEGORISASI			Total
		rendah	sedang	tinggi	
IX	Count	34.00	33.00	25.00	92.00
	% within row	36.96 %	35.87 %	27.17 %	100.00 %
VIII	Count	34.00	84.00	35.00	153.00
	% within row	22.22 %	54.90 %	22.88 %	100.00 %

Pada tabel merupakan hasil dari analisis kategorisasi tingkat penyesuaian diri siswa terhadap pembelajaran tatap muka pasca pandemi berdasarkan kelas. Berdasarkan tabel responden kelas IX dengan jumlah 153 terdapat 36,96% siswa dengan kategori rendah, kategori sedang sebesar 35,87%, dan kategori tinggi sebesar 27,17%. Pada siswa kelas VIII terdapat 22,22% siswa dengan kategori rendah, kategori sedang sebesar 54,90% dan kategori tinggi sebesar 22,88%.

c. Analisis kategorisasi berdasarkan jenis kelamin

Pada tabel analisis kategorisasi berdasarkan jenis kelamin terdapat 93 responden dengan jenis kelamin laki-laki dan 152 responden dengan jenis kelamin perempuan.

Tabel Kategorisasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		KATEGORISASI			Total
		rendah	sedang	Tinggi	
Laki-laki	Count	22.00	48.00	23.00	93.00
	% within row	23.66 %	51.61 %	24.73 %	100.00 %
Perempuan	Count	46.00	69.00	37.00	152.00
	% within row	30.26 %	45.39 %	24.34 %	100.00 %

Tabel kategorisasi berdasarkan jenis kelamin merupakan hasil dari analisis tingkat penyesuaian diri siswa terhadap pembelajaran tatap muka pasca pandemi berdasarkan jenis kelamin. Pada responden dengan jenis kelamin laki-laki, 23,66% dikategorikan sebagai rendah, 51,61% sebagai sedang, dan 24,73% sebagai tinggi. Sedangkan pada responden dengan jenis kelamin perempuan, 30,26% dikategorikan sebagai rendah, 45,39% sebagai sedang, dan 24,34% sebagai tinggi.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana penyesuaian diri siswa SMP Negeri 29 Bekasi terhadap pembelajaran tatap muka pasca pandemi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 245 siswa. Diketahui siswa kelas 8 berjumlah 153 dan kelas 9 berjumlah 92. Berdasarkan tingkat kelas jumlah subjek penelitian kelas 8 dan 9 tidak merata. Diketahui pada jenis kelamin laki-laki berjumlah 93 dan perempuan berjumlah 152. Berdasarkan subjek penelitian jumlah laki-laki dan perempuan tidak merata.

Pada hasil keseluruhan responden terdapat lebih banyak siswa yang memiliki penyesuaian diri yang rendah dibandingkan yang tinggi. Hasil presentase pada keseluruhan responden yaitu terdapat 27,76% siswa yang memiliki penyesuaian diri yang rendah, 47,76% siswa memiliki penyesuaian diri yang sedang, 24,49% siswa memiliki penyesuaian diri yang tinggi. Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fatah, Susanti, Ariyanti & Nursyamsiyah (2021) pada siswa SMP di salah satu kota Bandung yang mendapatkan hasil bahwa sebanyak 40,74% memiliki penyesuaian diri yang cukup dan 59,26% memiliki penyesuaian diri yang kurang. Dilihat dari dua hasil penelitian antara SMP Negeri 29 kota Bekasi dengan SMP disalah satu kota di Bandung terlihat bahwa SMP Negeri 29 Kota Bekasi lebih banyak yang memiliki penyesuaian diri yang rendah dibanding dengan siswa SMP disalah satu kota Bandung yang terdapat pada penelitian Fatah, Susanti dan Nursyamsiyah. Dapat disimpulkan bahwa setiap sekolah di kota yang berbeda siswa juga pasti memiliki penyesuaian diri yang berbeda-beda. Hal itu mengungkapkan bahwa penyesuaian diri itu dipengaruhi pada faktor lingkungan, salah satunya lingkungan sekolah yang mengajarkan bagaimana cara bersosialisasi dengan baik.

Hasil penelitian keseluruhan responden mendukung hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Mei untuk mengetahui apa yang dirasakan oleh siswa terhadap pembelajaran online dan offline pada masa pandemi hingga pasca pandemic mendapatkan hasil bahwa terdapat 84,7% siswa lebih nyaman dengan pembelajaran offline dan 14,3% siswa lebih nyaman pembelajaran online. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran tatap muka pasca pandemi dianggap siswa lebih mudah dipahami dan dicerna materi yang disampaikan oleh guru, lebih mudah dalam berinteraksi dengan teman maupun dengan guru-guru

disekolah. Sedangkan siswa yang kesulitan beradaptasi pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi dikarenakan tidak memiliki banyak teman yang membuat mereka sulit beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan lingkungan pertemanan. Hal tersebut juga sejalan dengan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri menurut Enung dalam Maghfur (2018) yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seorang remaja yaitu faktor lingkungan. Lingkungan keluarga yang harmonis, lingkungan teman sebaya yang baik dan lingkungan sekolah yang mengajarkan bagaimana cara bertanggung jawab dan bersosialisasi dengan baik.

Pada penelitian ini terdapat 93 siswa laki-laki dan 152 siswa perempuan. Dapat dilihat bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Tetapi pada hasil analisis kategorisasi berdasarkan jenis kelamin didapat hasil bahwa pada laki-laki terdapat 23,66% dengan kategori rendah, 51,61% dengan kategori sedang dan 24,73% dengan kategori tinggi. Sedangkan perempuan terdapat 30,26% dengan kategori rendah, 45,39% dengan kategori sedang dan 24,34% dengan kategori tinggi. Maka dari itu, Pada hasil analisis kategori berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa 24,73% siswa laki-laki dengan kategori tinggi dan siswa perempuan 24,34% dengan kategori tinggi yang artinya siswa laki-laki di SMP Negeri 29 kota Bekasi memiliki penyesuaian diri yang lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan dengan siswa perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Tangkudung (2014) bahwa laki-laki lebih mudah melakukan penyesuaian diri terhadap proses belajar mengajar dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki lebih mudah melakukan penyesuaian diri karena laki-laki memiliki jiwa petualang sedangkan perempuan sedikit sulit beradaptasi karena terlalu terbawa emosi. Pada aspek yang dipaparkan oleh Runyon dan Haber dalam Gainau (2014) menjelaskan salah satu aspek yang mempengaruhi proses penyesuaian diri yang baik yaitu mengekspresikan emosi dengan baik. Individu perlu memiliki kemampuan dalam mengekspresikan dan mengontrol emosi dengan baik dimanapun dan disituasi apapun agar mudah dalam melakukan penyesuaian diri yang baik dan sehat.

Pada hasil penelitian yang dilakukan dalam analisis berdasarkan kelas VIII dan IX hasilnya terlihat bahwa responden kelas VIII terdapat 22,22% dengan kategori rendah, 54,90% dengan kategori sedang dan 22,88% dengan kategori tinggi. Sedangkan kelas IX terdapat 36,96% siswa dengan kategori rendah, 35,87% dengan kategori sedang dan 27,17% dengan kategori tinggi. Dilihat pada hasil analisis berdasarkan kelas terlihat bahwa siswa kelas XI memiliki penyesuaian diri yang baik dibandingkan kelas VIII. Pada siswa kelas VIII biasanya berumur 13-14 tahun, remaja di usia 12-14 tahun yang biasa disebut remaja awal biasanya memiliki karakteristik awal yang ditandai dengan perubahan seperti mereka meningkatkan kemampuan verbal untuk mengekspresikan diri, merasa peran teman dekat/sahabat itu sangat penting sehingga mereka berusaha melakukan penyesuaian diri dengan baik di lingkungan baru nya (Cahyani, 2020). Maka dari itu ada siswa di usia ini biasanya berusaha melakukan penyesuaian diri dengan baik terlihat pada siswa yang memiliki kategori sedang sebanyak 54,90%. Siswa terlihat masih ada usaha untuk melakukan penyesuaian diri walaupun belum sempurna seperti siswa yang memiliki penyesuaian diri yang tinggi.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan pada SMP Negeri 29 Kota Bekasi maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pada hasil analisis berdasarkan total keseluruhan responden dengan jumlah 245 responden terdapat siswa yang memiliki penyesuaian diri yang rendah sebanyak 27,76%, siswa yang memiliki penyesuaian diri sedang sebanyak 47,76% dan siswa yang memiliki penyesuaian diri tinggi sebanyak 24,49%
2. Pada analisis penelitian berdasarkan kelas, peneliti menggunakan kelas VIII dan IX sebagai responden. Hasil analisis kelas VIII dinyatakan terdapat 22,22% siswa dengan kategori rendah, kategori sedang 54,90% kategori tinggi sebanyak 22,88%. Pada kelas IX terdapat 36,96% dengan kategori rendah, kategori sedang sebanyak 35,87% dan 27,17% dengan kategori tinggi.
3. Pada analisis berdasarkan jenis kelamin mendapatkan hasil bahwa siswa laki-laki terdapat 23,66% dengan kategori rendah, 51,61% dengan kategori sedang, 24,73% dengan kategori tinggi. Pada perempuan terdapat 30,26% dengan kategori rendah, 45,39% dengan kategori sedang dan 24,34% dengan kategori tinggi

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran berkaitan dengan penyesuaian diri siswa terhadap KBM tatap muka setelah pandemi adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru
Bagi guru diharapkan kedepannya agar lebih memperhatikan dan lebih peduli lagi terhadap proses penyesuaian diri siswa di sekolah. Guru juga perlu membantu siswa dalam melakukan penyesuaian diri di sekolah maupun di lingkungannya terutama pada siswa yang memiliki penyesuaian diri yang rendah agar tidak terjadi masalah pada siswa itu sendiri.
2. Bagi siswa
Bagi siswa yang sudah memiliki penyesuaian diri yang baik harus terus dipertahankan dan ditingkatkan agar menjadi lebih baik agar nanti bisa bermanfaat untuk di lingkungan selanjutnya seperti lingkungan kerja dan lainnya. Bagi siswa yang masih memiliki penyesuaian diri yang rendah perlu ditingkatkan lagi wawasan tentang pentingnya memiliki penyesuaian diri yang baik, karena memiliki penyesuaian diri yang baik sangat membantu kita dalam banyak hal seperti beradaptasi dengan lingkungan yang baru, pembelajaran yang baru dan apabila terjadi masa transisi sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas tentang penyesuaian diri siswa agar lebih memperhatikan lagi subjek yang akan diteliti, menambah variabel-variabel lainnya, melakukan penelitian di sekolah lain, pada jenjang yang lain karena pasti di setiap jenjang pendidikan akan ada perbedaan dalam melakukan penyesuaian diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and development Journal of Education*, 131-146. doi:<http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Ahmad, H., Irfan, A. Z., & Ahlufahmi, D. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Siswa. *Realita: Jurnal Bimbingan & Konseling*, 5. doi:<https://doi.org/10.33394/realita.v5i1.2899>
- Aridhona, J. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Remaja. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 224-233. doi:<https://doi.org/10.15294/intuisi.v9i3.14113>
- Cahyani, N. D. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP USIA MENARCHE PADA SISWI SMP MUHAMMADIYAH ALTERNATIF 1 KOTA MAGELANG PADA TAHUN 2020. 57. Retrieved from <http://eprintslib.umngl.ac.id/id/eprint/2507>
- Fatah, V. F., Susanti, S., Ariyanti, M., & Nursyamsiyah, N. (2021). Penyesuaian Diri Siswa Tahun Pertama SMP Dimasa Pandemi Covid 19. *JKEP*, 232-239. doi:<https://doi.org/10.32668/jkep.v6i2.792>
- Gainau, M. B. (2014). *Psikologi Anak*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Gunawan, I. M., & Gunawan, I. M. (2020). Tingkat Penyesuaian Diri Siswa SMA Negeri di Kota Mataram. *Realita: Jurnal Bimbingan & Konseling*, 5. doi:<https://doi.org/10.33394/realita.v5i1.2895>
- Hernaeny, U. (2021). Populasi dan Sampel. *Pengantar Statistika*, 1.
- Kau, M. A., & Idris, M. (2018). Deskripsi Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Gorontalo. *IDEAS: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Budaya*, 99-99. Retrieved from <https://www.jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/70>
- Kurnianto, D., & Kharisudin, I. (2022). Analisis Jalur Pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, Kepuasan Kerja, Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Variabel Intervening Organizational Citizenship Behavior. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 740-751.
- Maghfur, S. (2018). Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 12, 85-104. doi:<https://doi.org/10.24090/komunika.v12i1.1307>
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8793>
- Putra, R. P. (2022). *Pembelajaran Tatap Muka Bergawai*. Detik.com. Retrieved from <https://news.detik.com/kolom/d-6190495/pembelajaran-tatap-muka-bergawai>
- Ramadhan, I., Nugraha, T. J., Firmansyah, E., Alkahfy, R., & Rian, R. (2021). Perubahan Proses Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 2 Pontianak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 86-93. doi:10.5281/zenodo.5746197
- Rusda, R., Amini, A., & Elfrianto, E. (2022). Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pasca Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 1637-1649. doi:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8427>

Sinaga, D. (2014). *Buku Ajar Statistik Dasar*. Jakarta: Uki Press.

Tangkudung, J. P. (2014). Proses Adaptasi Menurut Jenis Kelamin Dalam Menunjang Studi Mahasiswa FISIP Universitas SAM Ratulangi. *Journal: Acta Diurna*, 1-11. Diambil kembali dari

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/6225>